BAB III

DESKRIPSI KASUS NIKAH MISYAR DI DESA PATEREMAN KECAMATAN MODUNG KABUPATEN BANGKALAN

A. Selayang Pandang Tentang Desa Patereman

1. Keadaan Geografis

Desa Patereman merupakan daerah pesisir pantai yang terletak di kecamatan Modung kabupaten Bangkalan Madura. Luas wilayah Desa Patereman adalah 30.682 m^2, yang terdiri dari sawah dan ladang seluas 2.999,785 Ha. Desa patereman berada di kecamatan Modung kabupaten Bangkalan dengan luas 229,15 Ha yang terletak pada ketinggian 2 m dari permukaan laut. Letak desa berada tepat di sebelah laut. Secara administratif Wilayah desa Patereman terbagi menjadi 5 dusun yaitu dusun mendris, Baton, Anjun, Kedungdung, Galisan. batas wilayah Desa Patereman yaitu:[1]

Sebelah utara : berbatasan dengan desa Serabi timur.

Sebelah timur : berbatasan dengan desa Noreh.

Sebelah selatan : berbatasan dengan selat Madura.

Sebelah barat : berbatasan dengan desa Pangpajung**.**

Desa Petereman merupakan daratan rendah dengan suhu sampai 32^0C karena letaknya berada di pesisir pantai, desa Patereman sebagian besar tanahnya terdiri dari tanah pemukiman dan pertanian. Sebagian

[1] Buku Profil Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah Indonesia beriklim tropis, begitu juga dengan desa Patereman yang terdiri dari dua musim, yaitu musim hujan yang terjadi pada bulan November sampai bulan April dan musim kemarau yang biasa terjadi pada bulan Mei sampai bulan Oktober.

2. Keadaan Wilayah Administrasi

Desa Patereman merupakan desa yang terletak di pusat kota kecamatan sehingga desa Patereman ini lebih maju dibandingkan dengan desa lain yang terdapat di kecamatan modung. Berikut letak dusun yang ada di desa Patereman:

a. Dusun Mendris

Wilayah dusun medris terletak dibagian paling barat desa Patereman. Dusun ini berbatasan dengan desa Pangpajung.

b. Dusun Anjun

Dusun Anjun merupakan dusun yang terletak setelah dusun Medris jika dari arah barat.

c. Dusun Baton

Dusun Baton merupakan dusun yang terletak ditengah-tengan Desa Patereman antara dusun Ajun dan Dusun Kedundung.

d. Dusun Kedundung

Dusun Kedundung merupakan dusun yang paling maju diantara kelima dusun di Desa Patereman. Terletak setelah dusun Baton.

e. Dusun Galisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Galisan terletak dibagian paling timur di Desa Patereman. Dusun ini berbatasan langsung dengan kabupaten sampang dan merupakan dusun yang terletak paling ujung di kabupaten Bangkalan.

3. Keadaan Sosial Keagamaan

Penduduk Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan seluruhnya beragam Islam atau tidak terdapat penduduk yang menganut agama lain atau kepercayaan tertentu. Masyarakat desa Patereman tergolong masyarakat yang agamis karena terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang ada dan dilaksanakan oleh warga desa Patereman. Kegiatan-kegiatan keagamaan lain biasanya diadakan oleh kelompok remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu seperti:

a. Kegiatan yasinan yang diadakan oleh kelompok bapak-bapak pada malam jum'at, kegiatan yasinan ini biasanya dilakukan bergilir dari satu rumah ke rumah lain.
b. Pengajian rutin yang diadakan oleh kelompok ibu-ibu pada setiap hari minggu malam senin yang dilaksanakan di setiap rumah secara bergantian. Dalam pengajian ini biasanya setiap anggota membayar untuk kas dan untuk diberikan kepada pemilik rumah yang ditempati untuk pengajian tersebut.
c. Diskusi atau kajian keagamaan yang diadakan oleh remaja masjid pada setiap bulan. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas rencana-rencana atau program kerja yang berorientasi pada Masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kegiatan pengajian yang diadakan untuk mendoakan orang yang meninggal dunia dengan dihadiri oleh beberapa orang, biasanya dilaksanakan pada hari pertama sampai hari ke tujuh, empat puluh hari, seratus hari, dan seribu hari.

e. Pendidikan Diniyah yang diadakan tiap sore hari biasanya menggunakan gedung Madrasah Ibtida'iyyah/MI yang ada di pondok Pesantren atau sekolah-sekolah. Dan untuk TPQ yang diadakan tiap habis magrib biasanya di rumah-rumah pengajarnya, kegiatan ini diikuti oleh anak-anak dari usia 4 tahun sampai 15 tahunan. Kegiatan ini termasuk kegiatan rutin guna mengajarkan kepada anak-anak cara mengaji iqra' sampai al-Qur'an.

Sama halnya dengan tempat peribadatan di berbagai desa yang ada. Desa Patereman juga terdapat tempat peribadatan yang cukup memadai, hal tersebut dilihat dari banyaknya masjid dan mushola yang berdiri di desa Patereman, karena memang penduduknya yang mayoritas Islam.

Tabel 3.1 Prasarana Peribadatan Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah (buah)
1.	Masjid	5
2.	Langgar/Surau/Mushola	10
3.	Gereja Kristen Protestan	0
4.	Gereja Katholik	0
5.	Wihara	0
6.	Pura	0
7.	Klenteng	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sumber: Buku Profil Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Tahun 2016)

4. Keadaan Pendidikan

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan ini, karena dengan pendidikan semua aspek kehidupan dapat berubah menjadi lebih baik dan lebih terarah. Terlebih lagi dalam era modern seperti sekarang ini dengan arus globalisasi yang tidak tidak bisa dibendung maka pendidikan menjadi sarana yang paling ampuh. Pada dasarnya pendidikan memberikan kita pengetahuan bagaimana bersikap, bertutur kata dan memepelajari perkembangan sains yang pada akhirnya bisa dimanfaatkan untuk masyarakat umum.

Tingkat pendidikan masyarakat desa Patereman cukup tinggi dan beragam ada 7 bagian, yaitu: belum / tidak sekolah 320 orang, tamat SD / sederajat 1239 orang, Tamat SLTP / sederajat 941orang, Tamat SLTA / Sederajat 896 orang, Tamat D1, D2, D3 180 orang, Tamat S1 186 orang. karena kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda di desa patereman menandakan bahwa masih sangat penting untuk ditingkatkan dan bisa lebih baik lagi untuk kedepannya bagi Desa Patereman.[2] Hal ini berdasarkan data tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Pendidikan Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Belum / tidak sekolah	320
2	Tamat SD / sederajat	1239
3	Tamat SLTP / sederajat	941

[2] Sayuti, (Sekretaris Desa), Wawancara, Patereman, 23 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Tamat SLTA / Sederajat	896
5	Tamat D1, D2, D3	180
6	Tamat S1	186

(Sumber: Buku Profil Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Tahun 2016)

Tabel 3.3 Fasilitas Pendidikan Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

No	Jenis Gedung	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak/RA	3 buah
2.	SD/MI	2 buah
3.	SLTP/MTS	0 buah
4.	SLTA/MA	0 buah
5.	Perguruan Tinggi	0 buah
6.	TPQ	10 buah

(Sumber: Buku Profil Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Tahun 2016)

Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Patereman kurang memadai mulai dari taman kanak-kanak sampai ke sekolah dasar, untuk sekolah menengah dan sekolah menengah atah belum ada di Desa Patereman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Ekonomi

a. Penduduk

Desa Patereman memiliki jumlah penduduk sebesar 4.804 jiwa pada tahun 2016 yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.4 Potensi Sumber Daya Manusia di Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	
Laki-laki	2.392 jiwa
Perempuan	2.412 jiwa
Total	4.804 jiwa

(Sumber: Buku Profil Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Tahun 2016)

Dalam Tabel 3.4 menjelaskan bahwa potensi sumberdaya manusia di Desa patereman menurut jenis kelamin dengan perbandingan penduduk Perempuan sebesar 2.412 jiwa dan penduduk laki-laki sebesar 2.392 jiwa. Penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Mayoritas warga yang berdomisili di Desa Patereman adalah warga asli yang sudah menetap bertahun-tahun bahkan mulai dari kecil, ada juga orang pendatang dari daerah lain yang bekerja di Desa Patereman. Disamping itu, banyak warga yang sudah menikah dengan orang luar Desa Patereman yang mengajak suami atau istrinya untuk menetap.

Selain jumlah penduduk pria dan wanita, di desa Patereman terdapat 1288 kepala keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5 Data Kependudukan di Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

No	Uraian	Keterangan
1	Pria	2.392 jiwa
2	Wanita	2.412 jiwa
3	Kepala Keluarga	1288 KK

(Sumber: Buku Profil Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Tahun 2016)

b. Karakteristik Perekonomian

Mayoritas penduduk desa patereman bermata pencaharian sebagai petani, karena melihat hasil data kependudukan bahwa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 731 jiwa. Hal tersebut dilihat dari tingkat perekonomian masyarakat yang masih menengah ke bawah, selain itu di desa Kepudibener terdapat banyak lahan persawahan yang subur, sehingga tidak heran lagi apabila masyarakat desa Kepudibener bermata pencaharian sebagai petani. Selain bermata pencaharian sebagai petani ada beberapa klasifikasi lain mata pencaharian masyarakat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Mata Pencaharian Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1.	Petani	731
2.	Pedagang	179
3.	Pegawai Negeri Sipil	198
5.	Peternak	55
6.	Nelayan	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Karyawan perusahaan swasta	241
Total		**1.409**

(Sumber: Buku Profil Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Tahun 2016)

Dari hasil data mata pencaharian yang didapatkan dari desa Patereman di atas, menunjukkan bahwa dasar pendapatan yang diperoleh warga desa Patereman yakni dari penjualan hasil panen setiap musimnya, rata-rata perekonomian yang ada di desa Patereman bisa dikatakan cukup untuk kehidupan sehari-hari dan untuk pendidikan.

B. Faktor yang mempengaruhi terjadinya Nikah Misyar di Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan

1. Faktor Terjadinya Nikah Misyar di Desa Patereman

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita yang bukan mahramnya untuk membina rumah tangga yang sejahtera dan bahagia berdasarkan syari'at Islam. Dalam islam, hidup menyendiri tanpa adanya seorang pasangan (pria tanpa istri dan wanita tanpa suami) merupakan perbuatan yang tidak terpuji dan tidak alamiah juga bertentangan dengan kodrat manusia. Berkaitan dengan pernikahan, akhir-akhir ini sedang marak terjadi nikah misyar di wilayah Kota bahkan di Desa.

Desa adalah suatu gambaran kecil dari suatu Negara, bukan berarti yang terjadi di suatu tempat tidak akan terjadi di tempat lain seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya nikah misyar dimana pernikahan seperti ini sudah banyak tejadi di berbagai tempat di Indonesia. Seperti di desa Patereman, yang mana dengan jumlah penduduk sebanyak 4.804 jiwa ini juga tidak luput terkena dampak Nikah Misyar.

Berawal dari isu yang beredar di masyarakat tentang adanya pernikahan yang berbeda dari pernikahan pada umumnya yaitu tentang adanya keringanan dalam pemberian nafkah oleh suami terhadap istrinya. Dari sinilah penulis, kemudian bertanya-tanya apakah dalam pernikahan seperti ini dibolehkan dalam agama. Pada awalnya penulis tidak percaya tentang adanya pernikahan seperti ini, setelah mencoba untuk mencari informasi lebih dalam lagi, dan akhirnya penulis pun mendapat informasi bahwa pernikahan seperti itu benar adanya di desa patereman. Dan informasi inilah yang memberanikan penulis untuk mengangkat masalah ini untuk dijadikan sebagai bahan kajian, karena penulis beranggapan bahwa pernikahan jenis ini sama dengan pernikahan yang di fatwakan oleh ulama modern yaitu Yusuf al-Qardawi adalah Nikah Misyar.

Nikah misyar adalah pernikahan yang ditentukan oleh pihak perempuan. Pihak laki-laki hanya sebagai boneka yang boleh dibawa kemana pun dia mau. Adapun modusnya bermacam-macam. Ada yang melalui media informasi, teman, dan ada juga yang langsung mencari sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa wawancara terhadap beberapa narasumber yang dinilai penulis mengetahui seputar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nikah misyar dan narasumber yang melakukan nikah misyar di desa patereman. Yang pertama sasaran saya untuk diwawancarai adalah tetangga terdekat dari pelaku nikah misyar karena menurut penulis tetangga adalah kerabat terdekat setelah saudara kandung, jadi tidak mungkin jika tetangga tidak mengetahui bagaimana kronologi terjadinya nikah misyar di desa patereman.

Penulis langsung saja menemui seseorang yang diaggap penulis orang yang paling dekat dengan pelaku nikah misyar dan mau memberikan informasi seputar nikah misyar . Sebut saja Bu Titin beliau adalah tetangga dari bu Anis (perempuan yang melakukan nikah misyar), menurut Bu Titin:

> "Bu Anis adalah seorang janda berusia 36 tahun yang berasal dari Desa Modung beliau adalah seorang pedagang di pasar Modung, dan dari pasar Modunglah mereka berdua kenal, yang mana si suami sendiri adalah seorang tukang karcis di pasar Modung, berusia 41 tahun dan sudah beristri sah, karena rasa suka Bu Anis yang terlalu dalam ke pak saiful, Bu Anis mau menjadi istri kedua dan sampai merelakan ke pada pak saiful untuk tidak memberikan nafkan dalam pernikahannya karena Bu Anis sendiri bisa dibilang cukup untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Pernikahan tersebut terjadi pada tahun 2016 lalu tepatnya di bulan Januari, mereka menikah di hadapan pak mudin di desa modung. Karena kecintaannya kepada sang suami sampai-sampai Bu Anis rela mengontrak rumah di desa patereman karena pak saiful sendiri adalah warga asli patereman, inilah alasan bu anis untuk tidak mau jauh dengan suaminya *walaupun tidak satu rumah.*"[3]

Dari pemaparan Bu Titin yang cukup jelas di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkawinan yang dilakukan bu anis tersebut adalah bentuk kecintaannya yang sangat besar terhadap pasangannya, Sampai

[3] Bu Titin (Tetangga Dekat Pelaku Nikah Misyar), *Wawancara*, Patereman, 25 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rela untuk tidak diberikan nafkah oleh suaminya dan juga tempat tinggal. Berkaitan dengan ini penulis telah melakukan wawancara terhadap Ibu Anis (perempuan karir yang telah melakukan nikah misyar) untuk mengetahui kebenaran yang sesungguhnya, berikut adalah hasil dari wawancara dengan beliau.

> "*Kauleh tak oneng macem-macemmah nikah, sepenting sah ematah agemah, polanah kauleh nekah janda lebbi deri 3 taon lek, lakeh buleh le tadek omor sejjek derinekah kauleh letak toman apolong bik reng lakek pole, sejjek bedeh kak syaiful nekah kauleh pas andik rassah terro pole se alakeah, mon masalah nafkah kuleh lakar tak mentah ke mas polanah kuleh tan endek maberrek ke mas, se penting mas terro dek kauleh ben terro akabin sareng kauleh. Polanah buleh le abek tuah deddih terro deh-padeh bik oreng andik keluarga se harmonis. Mon masalah kabinan kauleh bik kak saiful nekah akabin etaon berik tepaknah tanggel 10 ebulen januari taon 2016, kauleh panekah dimenah se akabin dek pak modin sekitar pokol 10:00 mon masalah se deddih saksennah yeh nekah coma deri beleh dibik seng penting lancar.* "
>
> "Saya tidak tahu tentang macam-macamnya pernikahan, yang penting sah menurut agama, karena saa ini sudah menjanda lebih dari tiga tahun dik, suami saya sudah meninggal sejak dari itu saya tidak dekat atau berkumpul sama laki-laki, sejak ketemu kak syaiful saya langsung timbul rasa ingin menikah lagi, karena saya ini adalah seorang janda dan juga karna saya suka banget sama si mas (syaiful), dan untuk masalah nafkah saya memang tidak minta ke mas karna saya tidak mau membuat beban ke dia, yang penting dia mau ke saya dan mau menikah dengan saya karena saya sudah lumayan tua, jadi ingin sama dengan orang yang lainnya mempunyai keluarga yang harmonis, untuk masalah akadnya saya dan kak syaiful tepatnya ditahun kemarin tanggal 10 januari 2016, saya dulu akadnya di hadapan bapak mudin sekitar jam 10:00, untuk masalah yang menjadi saksinya yaitu dari kerabat sendiri yang penting acaranya berjalan dengan lancar ujar bu anis."[4]

Bu Anis sendiri tidak tahu tentang pernikahan yang dilakukannya dengan pak Syaiful, yang penting menurutnya pernikahan yang

[4] Bu Anis (Pelaku Nikah Misyar), Wawancara, Patereman, 3 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukannya sah menurut agama. Berdasarkan penjelasan yang di berikan memang benar bahwa alasan Bu Anis mau menikah karena kecintaannya kepada pasangannya, karena dia juga sudah menjanda cukup lama dan ingin berumah tangga. Tidak hanya penjelasan dari istri saja penulis juga mewawancarai Pak Syaiful (suami misyar) untuk lebih jelas tentang nikah misyar yang ada di Desa Patereman. Berikut adalah hasil dari wawancara dengan bapak syaiful:

> "*Kauleh kenal sareng bu anis nekah Cuma kenal neng pasar awallah kuleh tak oneng ben tak pertajeh jek buanis terro dek kuleh, motemmoh bu anis ngocak dek kuleh jek terro deddiyeh bineh kuleh se keduwek yeh hanggu kuleh ken agejek beddinah ongguwen sampek ngocak dek tang bineh, awelleh tang bineh tak endek tapeh bit abiden ngocak dek kauleh mon kakak terro abineh pole enggi yatoren seng penting bisa adil ben jek loppah dek bineh se yadek, reng lakek dimmah se tak terro abineah duwek? Apah pole sebinek tak mentah nafkah ben kennengan se penting wes bisa adil, mon masalah akad yeh padeh bik akad nikah sirri, mon resiko yeh coma tak nyaman dek tetanggeh soallah pas akabin lakar tak merammeh deddih benyak oreng se loktaoh.*"[5]
>
> "Saya kenal dengan Bu Anis itu di pasar awalnya saya tidak tau dan tidak percaya kalau Bu Anis suka sama saya, tahu-tahu bu anis bilang ke saya kalau dia mau jadi istri kedua saya, dikira Cuma bercanda ternyata serius sampai bilang ke istri saya, awalnya istri saya tidak mau tetapi lama kelamaan istri saya bilang jika kakak mau menikah lagi dengan perempuan lain ya silahkan yang penting bisa adil dan tidak lupa denga istri yang pertama, laki-laki mana yang tidak mau beristri dua? Yang penting bisa berlaku adil, untuk masalah akadnya yaitu sama seperti nikah sirri, untuk resikonya Cuma tidak enak saja sama masyarakat karena waktu akadnya tidak dipublikasikan jadi tidak banyak orang yang mengetahui."

Memang benar pertemuan mereka berawal dari tempat kerja yaitu di pasar, kerena kecintaannya terhadap pak syaiful sehingga ingin menjadi istri keduanya, dan satu lagi yang membedakan nikah misyar di

[5] Pak Syaiful (Pelaku Nikah Misyar di Desa Patereman), *Wawancara*, Patereman, 5 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patereman dengan nikah misyar pada umumnya dimna si suami mendapat izin dari istrinya untuk menikah lagi. Dan untuk resiko yang harus di terima oleh pasangan nikah misyar di Patereman ini adalah karena pernikahannya yang tidak di publikasikan yang ditakutkan sampai mengakibatkan pandangan masyarakat yang tidak diinginkan.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Nikah Misyar di Desa Patereman

Berkaitan dengan Nikah Misyar di Desa Patereman, pak hasan selaku warga dusun Baton menyampaikan pendapatnya mengenai Nikah Misyar, berikut adalah hasil wawancara dengan beliau:

> *"kebenyaan oreng patereman tak taoh dek macemmah kabinan, polanah oreng patereman dibik coma taoh dek kabinan se sah ematah agemah bik sah ematah neggereh, ye mon tak ecatet agin dek kantor KUA yeh berarti kabin sirrih, tapeh mon ecatet neng kantor KUA berarti kabinannah jiah sah ematah negereh. Mon masalah kabinannah syaiful kuleh korang oneng polanah tak merammeh deddih masyarakat patereman ade' taoh, tapeh ding-ngeding kabinannah tak ecatet agin de' KUA. "*
>
> "Kebanyakan masyarakat patereman tidak mengenal berbagai macam perkawinan karena masyarakat patereman sendiri hanya tahu perkawinan yang sah menurut agama dan sah menurut Negara, yaitu jika tidak dicatatkan di kantor urusan agama (KUA) dinamakan nikah sirri, dan jika dicatatkan di kantor urusan agama berarti pernikahannya sah menurut negara. Kalau masalah pernikahannya Syaiful saya kurang tau karena acaranya sederhana saja jadi masyarakat Patereman tidak banyak yang tau, tapi katanya pernikahannya tidak di catatkan di kantor KUA."[6]

Dari pemaparan oleh bapak hasan diatas berarti masyarakat kurang menyadari tentang macam-macam dari perkawinan, karna perkawinan yang dikenal hanya perkawinan sirri dan perkawinan yang sah menurut agama. Berhubung pernikahanya yang tidak dicatatkan maka

[6] Pak Hasan (Warga Dusun Baton), *Wawancara,* Patereman, 6 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat beranggapan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan nikah misyar ini adalah masuk katagori nikah sirri. Walaupun mayoritas kebanyakan masyarakat Desa Patereman tidak mengetahui tentang nikah misyar tetapi tidak menutup kemungkinan semua masyarakat Desa Patereman tidak tahu tentang nikah misyar tersebut, seperti halnya Bapak Muhtar yang menjelaskan sedikit tentang nikah misyar yaitu:

> *"suatu pernikahan dimana rukun dan syaratnya terpenuhi tetapi sangat diuntungkan pada pihak suami karena tidak diwajibkan untuk memberikan nafkah terhadap istrinya, Karena faktor inilah yang membedakan nikah misyar dangan nikah sirri. Nikah misyar sendiri biasanya juga dilakukan dengan secara sembunyi-sembunyi dan juga kebanyakan pernikahannya tidak dicatatkan melainkan nikah di bawah tangan."*[7]

Selain menjelaskan pengertian tentang nikah misyar Bapak muhtar juga memberikan penjelasan tentang nikah misyar yang terjadi di desa patereman mulai dari latar belakang sampai resiko yang harus dialami oleh pasangan nikah misyar tersebut.

> *"Jeman semangken sajen moderen deddih jek getton mon benyak kedediyen se bennean deri semestenah contonah bein engak nikah misyar, kebanya'an oreng patereman tak pertajeh jek mon edelem pernikahan ajiah binennah tak eberrik nafkah, tapeh jiah se mideh agin nikah misyar bik nikah sirri otabeh bik nikah selaennah. Biasannah oreng se ngelakonen nikah misyar ajiah oreng se sogi polanah aromasah tak butoh pole engon deri se lakek, se penting se binek bisa puas bik se lakek jiah wes cokop. Mon cang kauleh bedeh resiko se koduh eyadebbin pasangan nikah misyar neng patereman riah, contonah ematah reng-oreng nikah misyar epandeng separoh matah polanah se binek se negguk sekabbinah edelem pernikahan jiah ben pole pernikahannah jiah tak ecatet agin dek KUA deddih jellingah oreng mandeng pernikahan misyar jiah engak nikah sirrih, letaoh dibik mon bedeh nikah sirrih pasti egebey rasan bik reng-oreng."*

[7] Bapak Muhtar,(Tokoh Masyarakat Dusun Kedung-Dung), *Wawancara*, Patereman, 8 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sekarang jaman sudah modern, jadi jangan kaget jika banyak kejadian yang berbeda dari biasanya, contohnya saja seperti nikah misyar, kebanyakan masyarakat patereman tidak percaya jika di dalam pernikahan itu perempuan tidak diberi nafkah oleh suaminya, tetapi karena itulah yang membedakan nikah misyar dengan nikah yang lainnya. Biasanya orang yang melakukan nikah misyar itu adalah orang yang kaya karena dirinya merasa tidak butuh nafkah dari suaminya, yang penting si perempuan bisa puas dengan suaminya itu sudah cukup. Menurut saya ada resiko yang harus dihadapi oleh pasangan nikah misyar di desa Patereman, contohnya saja dimata masyarakat nikah misyar dipandang sebelah mata karena si perempuanlah yang memegang kendali di dalam pernikahan itu, apalagi pernikahannya tidak dicatatkan di KUA jadi pandangan orang terhadap nikah misyar itu seperti nikah sirri, tahu sendirikan jika ada nikah sirri disini pasti dibuat gosip oleh masyarakat."

Nikah misyar terjadi karena kemajuan dalam pandangan masyarakat Patereman terhadap nikah misyar kurang setuju dengan pernikahan seperti ini karena yang memegang kekuasaan dalam rumah tangga adalah si istri jadi tidak lagi sejalan ajaran hukum islam yang seharusnya istri harus patuh kepada suaminya. Apalagi nikah misyar juga kebanyakan tidak di catatkan di kantor urusan agama (KUA) fakor seperti inilah yang menjadikan nikah misyar menjadi gunjjingan oleh banyak orang, bukan membawa kemanfaatan malah membawa kemudorotan bagi pelakunya.

C. Dampak yang Dialami Oleh Pasangan Nikah Misyar di Desa Patereman

Seorang tokoh agama di desa patereman ini secara fungsional hampir tidak bisa di bedakan dengan tokoh masyarakat, karena sehari-hari ia menjadi tempat bersandarnya problematika masyarakat dalam persoalan yang komplek. Baik persoalan tentang hukum, social budaya, pendidikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang sering dialami oleh masyarakat pada umumnya, termasuk bagaimana menyikapi dampak yang akan dialami oleh pasangan nikah misyar yang terjadi di desa patereman, berikut adalah hasil dari wawancara dengan bapak Subhan selaku tokoh agama di desa patereman:

1. Nikah misyar memberikan banyak keuntungan bagi pihak wanita, namun ada juga kerugian yang harus dterima oleh pihak wanita, yaitu dalam segi bersosialisasi, karena perempuan yang melakukan nikah misyar sering dianggap telah tinggal serumah dengan laki-laki tanpa ikatan perkawinan atau juga dianggap istri simpanan.
2. Istri tidak dianggap sebagai istri sah karena tidak dilegalkan di kantor urusan agama (KUA).
3. Jika tidak dicatatkan atau dilegalitaskan berarti termasuk dalam nikah misyar dan sangat merugikan. Jika dalam pernikahan tersebut dikaruniai seorang anak maka anak itu statusnya sama dengan anak dari pasangan nikah siri yaitu dianggap tidak sah walaupun dalam unsur nikah misyar tersebut tidak mau adanya seorang anak. Dan anak itu hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibu dan keluarga ibu, dan yang terakhir.
4. Suami tidak berhak atas harta gono-gini jika terjadi perpisahan karena secara hukum perkawinan, karena perkawinannya dianggap tidak pernah terjadi.[8]

[8] Bapak Subhan (Tokoh Agama Desa Patereman), *Wawancara*, Patereman, 10 juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id